

Laporan Hasil Penelitian:

Sumber Dana: APBN.2011

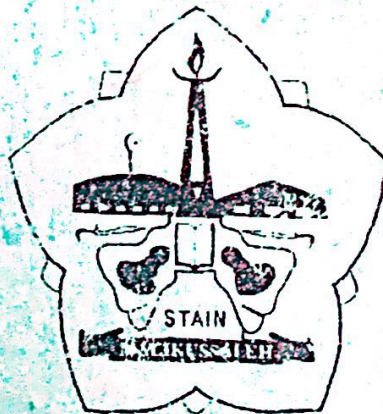
**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA TPA  
KOTA LHOKEUMAWE**

Oleh

**Dra NURHAYATI, MA**  
Penelitian Individual

Bidang Penelitian

Pendidikan Islam



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
MALIKUSSALEH LHOKEUMAWE  
TAHUN 2011**

**Laporan Hasil Penelitian:**

**Sumber dana: APBN.2011**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA TPA  
KOTA LHOKSEUMAWE**

**Oleh**

**Dra. NURHAYATI, MA  
Penelitian Individual**

**Bidang Penelitian  
Pendidikan Islam**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI (STAIN)  
MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE  
TAHUN 2011**

# KEMENTERIAN AGAMA

## SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE NOMOR : 06.A TAHUN 2011

### TENTANG PENUNJUKAN/PENETAPAN PENERIMA BANTUAN BIAYA PENELITIAN BAGI DOSEN DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE TAHUN ANGGARAN 2011

#### KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE

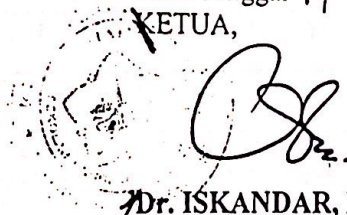
- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran Penyaluran Bantuan Biaya Penelitian bagi Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe Tahun Anggaran 2011, dipandang perlu menetapkan Penerima Bantuan Biaya Penelitian Dosen;
- b. bahwa untuk memenuhi maksud tersebut, perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.  
2. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Keputusan Presiden Nomor: 2 Tanggal 5 Januari 2004 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe.  
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 134/PMK.06/2005 tentang Pedoman Pembayaran dalam Pelaksanaan APBN.  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 71 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe.  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 2 Tahun 2008 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban APBN di lingkungan Departemen Agama.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk nama-nama dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Penerima Bantuan Biaya Penelitian bagi Dosen di Lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe Tahun Anggaran 2011.
- Kedua** : Kepada nama-nama yang tersebut dalam lampiran surat keputusan ini berhak mendapatkan Bantuan Biaya Penelitian bagi Dosen sebesar Rp. 6.000.000,- ( enam juta rupiah) per Judul Proposal yang dibebankan pada DIPA STAIN Malikussaleh Lhokseumawe Nomor: 2024/025-04.2.01/01/2011 tanggal 20 Desember 2010.
- Ketiga** : Surat keputusan ini mulai belaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau ulang bila terdapat kekeliruan didalamnya.

Ditetapkan di Lhokseumawe  
Pada Tanggal 14 September 2011

KETUA,



Dr. ISKANDAR, MCL  
NIP. 196506161995031002


Lampiran : Surat Keputusan Nomor : 616 Tahun 2011, tentang Penunjukan/Penetapan Biaya Penelitian bagi Dosen di Lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe Tahun Anggaran 2011.

No	Nama/NIP	Judul Penelitian
1	Drs. H. Mahli, M.Ag 19680905 200312 1 004	Ketentuan Penggarapan Tanah Negara Dalam Praktek Masyarakat dan Relevansinya dengan penalaran Fiqh Syafi'i (Study Kasus Kemukiman Blang Ara Kec. Kuta Makmur)
2	Nasrullah, S.Ag., M.Ag 19721231 200801 1 142	Singkronisasi Syari'ah Fiqh dan Hukum Adat terhadap Penyelesaian Kasus Jinayat (tindak pelanggaran) di Kota Lhokseumawe
3	Rosimanidar, S.Si., M.Si 19790724 200501 2 010	Penerapan Strategi Pakem dengan Menggunakan Alat Peraga Ubin Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di komunitas Nelayan Kota Lhokseumawe
4	Danial, MA 19760226 200003 1 002	Dinamika dan Paradigma Penelitian Hukum Islam (studi Kritis terhadap Paradigma aplikasi Metodologi dan Kecenderungan Penelitian Mahasiswa dan Dosen STAIN Malikussaleh Lhokseumawe)
5	Abdullah, S.HI 150431448 000 000 000	Eksistensi Qanun dan Hukum Adat dalam tata Hukum Masyarakat Aceh (Study terhadap penyelesaian kasus Khalwat di Kota Lhokseumawe)
6	Darmadi, S.Sos.I 19760708 200501 1 004	Peran Media Cetak Dalam Pelaksanaan Syari'at Islam dan Mengantisipasi Upaya Pendangkalan Akidah Ummat ( study pada Harian serambi Indonesia dan Harian Waspada)
7	Dra. Hj. Aisyah Ma'awiyah, MA 19640810 200604 2 007	Strategi Implementasi Pendidikan Afektif dalam Pembentukan Kepribadian Siswa (studi Penelitiari pada Dayah Terpadu di Kota Lhokseumawe)
8	Zulfikar Ali Buto, S.Pd.I 19801231 200604 1 004	Dampak Dikotomi Pendidikan terhadap Revatilisasi Pendidikan Islam di Kota Lhokseumawe
9	Nurtaila, S.Pd., M.Pd 19731227 200801 2 015	The Application of Listen and Colour Technique in Developing Primary School Students' Ability in Mastering Vocabulary (A Collaborative Classroom Action Research at the Fifth Year Students of SDN I Blang Mangat)
10	Malahayatie, S.HI. 150424043 000 000 000	Analisis Pemanfaatan Jasa PRT di Kota Lhokseumawe Menurut Konsep Ijarah
11	Iskandar Ibrahim, MA 19670606 200501 1 006	Simbol-simbol Mistik - Media Komtemplasi dengan Kesadaran spiritual dalam tarekat Naqsyabandiyyah di Kabupaten Bireun
12	Susi Yusrianti, S.Pd.I., M.Pd 19820417 200901 2 010	Peningkatan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan dengan pendekatan Kontekstual (study Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mahasiswa Semester V prody PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe)
13	Husni, M.Ag 19721110 200901 1 006	Bay'al-Wafa' sebagai alternatif Rahn pada Akad Gala (tawaran solutif bagi Praktek Gadai Tanah pada Masyarakat Kabupaten Aceh Utara)
14	Khairiani, M.Si 19801128 200801 2 023	Membentuk Sikap Positif terhadap Statistika pada Mahasiswa Prody non Matematika melalui Strategi Aktive Learning
15	Taufiq, S.HI 19790114 200604 1 001	Etika Bisnis Dalam Islam (analisis terhadap Aspek Moralitas Pedagang di Pasar Los F Kota Lhokseumawe)
16	Husnaini, M.Ag 19740703 200501 1 004	Penentuan awal dan akhir Ramadhan Analisis Komperatif Pemikiran Kitab Siradjuddin Abbas dan Tgk. Mustafa Peurupok (Majelis Hisab/Ru'yah MPU Aceh Utara).
17	Iskandar, M.Si 150424038 000 000 000	Analisa Efesiensi Pendekatan Pool Of Fund Approach dan Assets Allocation Approach pada Manajemen Pendanaan dan Pembiayaan Bank Syari'ah di Kota Lhokseumawe
18	Yuliza, S.Ag., M.Si 19770712 200501 2 004	Perilaku Anak Jalanan di Kota Lhokseumawe dalam Perspektif sosiologi
19	Mahdalena, M.Pd 19770613 200501 2 009	Penerapan Strategi REACT yang dikaitkan dengan Al- Quran pada Materi sistem Persamaan Linear untuk Mahasiswa STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.
20	Erlidawati, S.Ag 150431447 000 000 000	The Strategy Used by Lecturer in Teaching Reading Comprehension in English Department
21	Drs. M. Nazar, M. Hum 19601201 199303 1 002	Analisis Kesalahan Sintaksis Karangan Bahasa Inggris Mahasiswa Pada semester III di STAIN Malikussaleh
22	Husaini, M.Ag 19810227 200801 1 006	Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe Kota Lhokseumawe
23	Muhammad Saleh, S.Sos.I 19790115 200604 1 004	Efektifitas Komunikasi Non Verbal dalam Pelestarian Syariat Islam di Kota Lhokseumawe
24	Suryani, M.Si 150409472 000 000 000	Analisis Pengaruh Financ'ng to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Ratio Keuangan pada BUS & UUS Periode 2008-2010)

25	Nazaruddin, S.HI.,MA 19790116 200501 1 006	Pelaksanaan Kafarat Shalat Menurut Perspektif Fiqh Syafi'iyah (analisis Praktik Ulama Dayah salafi Kota Lhokseumawe)
26	H. Munawar Khalil, MA 19690511 200501 1 002	Perspektif Ulama Pasee terhadap Percampuran Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Belajar Mengajar
27	Oknita, S.Sos.I 150421046 000 000 000	Dampak ICT terhadap Perubahan Prilaku (Behavior Change) Mahasiswa (Kasus pada Penggunaan Hand Phone Oleh Mahasiswa Dakwah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe)
28	Sehat Sultoni Dalemunthe, MA 19730108 200501 1 007	Pewarisan Kecerdasan Intelektual Anak Sejak Masa Kandungan Sampai Masa Menyusui (Penelitian Terhadap Anak-anak Berprestasi Baik di Sekolah)
29	Alimuddin, M.Ag 19750312 200604 1 002	Rekonsiliasi Perspektif Masyarakat Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe terhadap pemikiran penbaharuan Hukum Islam ( Analisis Perdebatan antara Penganut Ahl Sunnah Waljama'ah dengan Muhammadiyah)
30	Bastiar, S.HI., MA 150424035 000 000 000	Poligami dalam Sejarah Sosial hukum Islam Indonesia (analisis Pandangan Dosen STAIN Malikussaleh Lhokseumawe terhadap Pro Kontra yudisial Review Pasal 2 ayat 2 dan Pasal 43 ayat 1 UU Nomor 1/1974)
31	Novi Diana, S.Pd.,M.Pd 19741126 200901 2 006	Peningkatan Kemampuan Menuangkan Gagasan Dalam Menulis Diskripsi dengan Strategi Menulis Terbimbing pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh pada Mata Kuliah Metode Penulisan Karya Ilmiah
32	Ora. Nurhayati, MA 19631231 200604 2 114	Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an pada TPA Se Pemko Lhokseumawe
33	M. Jafar, S.HI 19710101 200701 1 008	Aqiqah pada hari ketujuh kematian (seunujoh) menurut Perspektif Fiqh Syafi'iyah (analisis terhadap praktik masyarakat di gampong cibrek Tunong Kec. Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara)
34	Azzubaili, SH 19751124 200501 1 003	Harmonisasi dan Implementasi Qanun Syari'at Nomor 14/2003 tentang Khawat dan Qanun Adat Nomor 9/2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat (suatu penelitian di Kabupaten Bireun)
35	Almuhajir, S.Ag 150404076 000 000 000	Kepemimpinan Dayah Modern Ihyaaussunah Kota Lhokseumawe
36	Kamaruzzaman, MA 19760302 200501 1 005	Program Kuliah Pengabdian Masyarakat Mahasiswa STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dalam Perspektif Masyarakat ( Analisis terhadap Pandangan Masyarakat Kecamatan Meurah Mulia)

Ditetapkan di Lhokseumawe  
Pada Tanggal 14 September 2011

KETUA,

  
Dr. ISKANDAR, MCL  
NIP. 196506161995031002

LEMBARAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN DANA DIPA APBN STAIN  
MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE 2011

1. a. Judul Penelitian : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
PADA TPA KOTA LHOKSEUMAWE
- b. Bidang Penelitian : Pendidikan Islam
2. Nama Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dra. Nurhayati. MA
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat /Gol : Penata Muda III/B
- d. NIP : 196312312006042114
- e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli III/B
- f. Jabatan Struktural : Sekretaris P2M
- g. Jurusan : Tarbiyah
- h. Pusat Penelitian : P3M STAIN Malikussaleh Lhokseumawe
3. Jumlah Peneliti : 1 (Orang)
4. Lokasi Penelitian : Kota Lhokseumawe
5. Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan
5. Biaya
- a. Sumber Biaya : DIPA APBN 2011
- b. Jumlah Biaya : Rp.6.000.000 (Enam Juta Rupiah)

Menyetujui:

Ketua STAIN  
Malikussaleh Lhokseumawe



r. Iskandar Budiman, MCL  
NIP: 196506161995031002

Lhokseumawe, 28 Oktober 2011  
Kepala P3M STAIN Malikussaleh  
Lhokseumawe



Drs. Mahdi Abdullah Shihab, S.H., MH  
NIP: 19680404200011006

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Maha Pencipta akan segala potensi – potensi yang telah Ia berikan pada manusia, dan menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ruang lingkup ketauhidan pada-Nya. Hadirnya Rasulullah sebagai mediator akan proses penghambaan kepada Allah swt, sehingga terwujudnya manusia yang cerdas intelektualnya dan cerdas emosionalnya.

Berkat taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA TPA SEKOTA LHOKSEUMAWE”.

Alhamdulillah dengan hidayah dan petunjuk Allah selesailah penulisan ini, dalam penyusunan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sederhana ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya dapat terselesaikan juga. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah membantu penulis dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, baik langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil sehingga dapat penulis selesaikan karya tulis ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Selanjutnya kepada Ketua dan pembantu Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Malikussaleh Lhokseumawe yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun sprituil.

Sebagai manusia tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan maka dalam penyusunan penelitian ini barang kali terdapat kekurangan dan kesilapan yang disebabkan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mohon kritikan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis serahkan semuanya, kiranya tulisan ini dapat berguna hendaknya.

Amin yarabbal 'alamin

Lhokseumawe, 16 Oktober 2011  
Penulis

**Dra. Nurhayati. MA**  
Nip: 196312312006042114



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
SK PENELITI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	4
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an .....	7
a. Pengertian Efektifitas.....	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an....	8
c. Indikator Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an.....	10
B. Pembelajaran Al-Qur'an.....	13
a. Pengertian Pembelajaran .....	13
b. Pengertian Al-Qur'an.....	14
c. Dasar-Dasar Pembelajaran Al-Quran .....	15
d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	28
F. Tehnik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum TPA Kota Lhokseumawe.....	30
B. Pembelajaran Al-Qur'an di Kota Lhokseumawe.....	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran-Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RINCIAN BIAYA PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## Abstrak

Judul Penelitian ini adalah “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an pada TPA Kota Lhokseumawe” Mempelajari bacaan al-Qur’an sangat penting. Karena itu, Islam melalui hadits, memuji orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an. Begitu besar perhatian Islam terhadap pembelajaran al-Qur’an agar al-Qur’an terus-menerus dipelajari, dipahami, dan diamankan kandungan dalam kehidupan praktis umatnya. Kondisi kemampuan baca al-Qur’an umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang *notabene* beragama Islam, ternyata kemampuan baca al-Qur’annya sangatlah minim. Demikian juga dengan kemampuan baca Al-Qur’an warga Lhokseumawe khususnya anak-anak masih sangat memprihatinkan. Lemahnya kemampuan baca al-Qur’an tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur’an yang pada gilirannya akan meyebabkan jauhnya umat ini terhadap pengamalan al-Qur’an itu sendiri. Yang menjadi pertanyaan penelitian adalah “Apakah pembelajaran al-Qur’an di TPA Kota Lhokseumawe sudah efektif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah pembelajaran al-Qur’an di TPA Kota Lhokseumawe sudah efektif? Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid dan sumber lain yang bisa memberikan informasi untuk penelitian ini. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung oleh instrumen lain yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun tehnik pengumpulan data adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi., dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data. Hasil Penelitian Pembelajaran Al-Qur’an diwilayah Kota Lhokseumawe belum efektif. Pembelajaran Al-Qur’an belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan menjadi petunjuk<sup>1</sup> bagi mereka dalam hidup dan kehidupan. Dengan demikian, al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia karena tanpa al-Qur'an, manusia akan sesat dan kehilangan arah.

Sebagai petunjuk bagi umat manusia, al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa mengamalkan al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkan. Setiap muslim harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, adalah *iqra* yang terdapat pada ayat pertama surat al-'Alaq yang artinya "bacalah". Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh seorang Muslim.

---

<sup>1</sup>Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengajarkan amal shaleh bahwa bagi mereka pahala yang besar. (Q.S Al-Isra': 9). Lihat Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Revisi. (Semarang: CV Toha Semarang, 1988), hal. 45.

Mempelajari bacaan al-Qur'an sangat penting. Karena itu, Islam melalui hadits,<sup>2</sup> memuji orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Begitu besar perhatian Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an agar al-Qur'an terus-menerus dipelajari, dipahami, dan diamalkan kandungan dalam kehidupan praktis umatnya.

Kondisi kemampuan baca al-Qur'an umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang *notabene* beragama Islam, ternyata kemampuan baca al-Qur'annya sangatlah minim. Lemahnya kemampuan baca al-Qur'an tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya umat ini terhadap pengamalan al-Qur'an itu sendiri.

Pemerintah kota Lhokseumawe telah mengalokasikan anggaran dari tahun ketahun untuk bantuan Balai Pengajian/ TPA dan sejenisnya bahkan anggaran tersebut dari tahun ketahun terus meningkat dengan harapan peningkatan anggaran berjalan seiring dengan peningkatan kemampuan baca al-quran.

Usaha memberantas buta huruf Al-Quran, sudah mulai disadari oleh pemerintah dan sebagian masyarakat kita. Khususnya kota Lhokseumawe terus menerus melakukan berbagai upaya untuk membumikan bacaan al-Qur'an, di

---

<sup>2</sup>Di antara haditsnya adalah artinya "Orang yang paling baik diantara kamu adalah yang mempelajari (kandungan) al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhori). "Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari Kitabullah (al-Qur'an), maka baginya satu kebajikan dan satu kebajikan itu sebanding dengan sepuluh kebajikan. Aku tidak mengatakan Alif-Lam-Mim itu satu huruf, tapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf. (H.R.Tirmidzi). Lihat Moh. Zuhri, dkk, *Terjemah Sunan at-Tarmidzi bab. Mengajarkan al-Qur'an*, (Semarang : CV. asy-Syifa, 1992), jilid IV, hal. 507-508.

antaranya banyaknya pendirian lembaga pendidikan bacaan al-Qur'an tingkat kanak-kanak di pelosok-pelosok desa, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan sejenisnya. Dengan pendirian TPA dan yang sejenisnya itu memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka pembelajaran bacaan al-Qur'an, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPA untuk dapat mengajarkan anak-anaknya membaca al-Qur'an, sehingga dapat di jadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Faktanya menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-quran warga kota Lhokseumawe masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan realita yang terjadi dalam kehidupan praktis, ditemukan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dan bahkan belum mengenal huruf al-Quran, sehingga hal tersebut membuat guru agama sukar dalam mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Bidang studi Qur'an Hadis di tingkat sekolah dasar maupun menengah. dlm observsi awal di beberapa lokasi tadarrus Al-Qur'an peneliti juga menemukan banyak anak-anak yang tadarrus dibulan ramadhan rata-rata kemampuan membaca al-Quran masih sangat rendah baik tajwid, makrijul huruf bahkan hurufpun masih ada yang salah dibaca, dan juga dalam observsi awal di beberapa lokasi tadarrus Al-Qur'an peneliti juga menemukan banyak anak-anak yang tadarrus dibulan ramadhan rata-rata kemampuan membaca al-Quran masih sangat rendah baik tajwid, makrijul huruf bahkan hurufpun masih ada yang salah dibaca.

Belum diketahui secara pasti penyebab ketidakmampuan atau kelemahan mereka dalam membaca al-Qur'an. Diduga salah satu faktor ketidak mampuan tersebut TPA. Oleh karena itu dipandang penting dan perlu untuk mengadakan penelitian di TPA yang ada di wilayah Pemerintahan Kota Lhokseumawe tentang bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut, pertanyaan yang muncul kemudian apakah pembelajaran Al-Quran di TPA-TPA tersebut sudah berjalan efektif, yang kemudian penulis tuangkan dalam sebuah judul penelitian "Efektifitas pembelajaran Al-Quran pada TPA di wilayah Pemerintahan Kota Lhokseumawe"

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada umumnya menemukan atau mendeteksi aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian atau masalah atau variable yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minimnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran al-Qur'an di TPA dalam wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe
2. Proses pembelajaran al-Qur'an di TPA dalam wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe belum efektif.
3. Masih banyak peserta didik di TPA dalam wilayah Kota Lhokseumawe belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

4. Kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat Kota Lhokseumawe akan pentingnya belajar al-Qur'an di TPA.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam kajian penelitian ini penulis membatasi masalah tentang efektifitas pembelajaran al-Qur'an di TPA dalam wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe. TPA yang penulis maksudkan disini adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan membaca Al-Quran pada Anak-anak.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pembelajaran al-Qur'an di TPA dalam wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe sudah efektif"?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah pembelajaran Al-Qur'an pada TPA Kota Lhokseumawe sudah efektif.

Di samping tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan perbendaharaan referensi bacaan, khususnya dalam bidang pendidikan dan untuk menambah wawasan para pendidik al-Qur'an baik lembaga formal maupun non formal dan masyarakat umumnya dalam rangka memberantas buta huruf al-Qur'an di dalam wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe khususnya, dan di seluruh wilayah Provinsi Aceh umumnya.

Secara praktis adalah dapat memperbaiki dan mengaplikasikan proses pembelajaran al-Qur'an secara efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisir buta baca al-Qur'an di kalangan anak-anak pada khususnya dan di kalangan masyarakat pada khususnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 1. Efektivitas

##### a. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas merupakan kata sifat dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesan), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil ; Berhasil Guna.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat membawa hasil guna atau tepat guna.<sup>2</sup> Efektivitas adalah merupakan salah satu kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat etzioni bahwa : efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya.<sup>3</sup> Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (telah direncanakan) sebelum melakukan hal tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum efektifitas berarti ketercapaian suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi efektifitas mengajar guru dan segi efektifitas belajar murid. Efektifitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektifitas belajar

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka), Cet. Ke-8, h. 961

<sup>2</sup>Departement pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.250

<sup>3</sup>*WWW. Sisdiknas Co.Id.*

murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.<sup>21</sup><sup>4</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik/Metodik/ Kurikulum IKIP Surabaya mengemukakan bahwa .efektivitas adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini seorang yang hendak mencapai tujuan tersebut adalah siswa dan guru, sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran.. Dengan demikian yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembelajarn Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam waktu yang singkat.

#### **b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an**

Untuk menciptakan suatu sistem proses belajar mengajar yang baik tidaklah mudah, hal ini disebabkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar begitu kompleks, dalam arti untuk menciptakan kondisi yang efektif sangatlah dipengaruhi oleh komponen.komponen yang ada dalam proses belajar mengajar itu sendiri baik yang sifatnya intern maupun yang ekstern. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah :

- i. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa;
- ii. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa;

---

<sup>4</sup>Madya Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Semarang : Efhhar offset, 1990), hal.63.

iii. Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Selain dari beberapa hal di atas sistem pengolahan dan administrasi yang baik dalam suatu sekolah, beberapa faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar, untuk lebih jelasnya sebagian dari faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Faktor tujuan

Mengingat metode itu fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Maka dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

b) Faktor Guru

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, sekalipun berorientasi pada peserta didik, pemilihan metode tidak boleh mengabaikan kompetensi guru itu sendiri, terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran, sebab guru yang tidak biasa menguasai teknik pelaksanaannya, suatu metode yang dianggap baik pun akan gagal.

c) Faktor Murid

Dalam proses belajar-mengajar, peserta didik merupakan unsur yang harus diperhatikan, karena mereka adalah objek pertama dalam proses belajar mengajar. Untuk itu pemilihan metode mengajar harus memperhatikan keadaan peserta didik, baik tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya.

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal.130.

#### d) Faktor Situasi

Diantara keadaan-keadaan itu ada yang diperhitungkan dan ada yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Sekalipun pada umumnya dalam menetapkan suatu metode senantiasa yang dianggap terbaik dan diperkirakan memenuhi segala perhitungan. "terhadap situasi yang tidak dapat diperhitungkan karena perubahan yang secara tiba-tiba, diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera, mengenai cara-cara untuk mengenai cara-cara untuk metode yang dipakai.

#### e) Faktor fasilitas

Segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Demikian beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menetapkan suatu proses pembelajaran, jika ingin nilai pembelajarannya efektif, dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

#### c. Indikator Efektivitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.<sup>6</sup>

- 1). Istimewa/maksimal : Apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2). Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal.121

- 3). Baik/minimal : Apabila hanya (60%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 4). Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran ini maka suatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki tingkat efektifitas yang baik sekali bila dapat mencapai minimal 80% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Suatu proses belajar dapat dikatakan efektif jika telah diuji melalui beberapa kriteria efektifitas, sebagaimana telah dikemukakan oleh Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketetapan dan keobjektifan dalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektifitas mengajar yang berisi 10 kriteria efektifitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan : seperti peralatan mengajar, buku pengangan dan sebagainya
2. Sikap guru harus berwibawa dan suara di dalam mengajar harus jelas
3. Perumusan kompetensi dasar, harus dinyatakan secara kongret
4. Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
5. Menguasai bahan pelajaran

6. Penguasaan situasi kelas
7. Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar
8. Penggunaan alat pengajaran
9. Jalan pengajaran atau proses pengajaran haruslah efektif dan efisien.
10. Teknik evaluasi yang harus disesuaikan dengan perubahan tingkah laku murid yang diharapkan.<sup>7</sup>

Menurut Nana Sudjana indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi:

1. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
2. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
3. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
4. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa
5. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
6. Motivasi siswa meningkat
7. ketrampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa<sup>8</sup>

Sedangkan indikator-indikator efektivitas dalam pembelajaran al-Qur'an adalah :

- a. Anak didik dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan bertajwid

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Cet. Ke-5, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993 ), hal. 164.

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-3, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 60-63.

- b. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu minimal 7 bulan.
- c. Siswa mampu membaca al-Qur'an tanpa ditunjuk dalam waktu yang singkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran al-Qur'an bisa dikatakan efektif apabila: Guru menguasai kelas, guru menguasai materi pelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca al-Qur'an siswa memuaskan, dan siswa dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang tidak terlalu lama.

## **2. Pembelajaran Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat akhiran pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konflik nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti proses. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan kebiasaan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>9</sup> Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar...*, 1989, hal, 15

kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.<sup>10</sup>

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

#### **b. Pengertian al-Qur'an**

Menurut departemen agama "al-Qur'an dan terjemahannya" memberi pengertian bahwa: al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Menurut Subhi Al-Shaleh seperti yang di kutip Masyfuk Zuhdi memberi

---

<sup>10</sup> Hartono, *Psikologi ...* hal42



batasan "al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bukti atas kebenaran Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam muskhaf-muskhaf dan dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya di pandang ibadah". Ahli ushul mengartikan al-Qur'an sama dengan mengartikan kitab.

Dari beberapa definisi al-Qur'an di atas, telah disepakati oleh para ulama. Definisi tersebut memberi pengertian bahwa al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat abadi dan menjadi kitab suci umat islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman

### c. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun dasar dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini agama Islam yang ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadis Rasulullah S.A.W dan pendapat ulama.. Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam pembahasan tersebut, penulis menguraikan sebagai berikut :

1), Dasar yang bersumber dari Al-qur'an

a). Surat Al-alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan(1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha

pemurah (3). Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).(Q.S Al-alaaq 1-5)

b). Surat Al-ankabut ayat 45

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah S.W.T (shalat) adalah lebih besar dari ibadat-ibadat yang lain. Dan Allah S.W.T mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Al-ankabut: 45)

c). Surat al Muzammil ayat 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ  
مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ  
مِنَ الْقُرْآنِ ۚ إِنَّ عِلْمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ  
مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ  
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau

sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari uraian 3 ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa ajaran Al-Quran memberi kelonggaran pada umat manusia untuk belajar sesuai dengan individu'. Sehingga bagi tingkat kecerdasan rendah, selayaknya diberikan metode yang mudah untuk dicerna oleh mereka. Begitu sebaliknya bagi yang mempunyai kecerdasan yang tinggi harus diberikan metode yang sama, tetapi dalam porsi yang berbeda , karena mereka cenderung cepat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

## 2). Dasar yang bersumber dari Hadis

Adapun landasan yang dipakai selain di Al-Qur'an juga Hadis Riwayat Ibnu Asakir yang artinya *"Abu Said al-Khudri mengajarkan Al-Qur'an kepada kami, lima ayat di waktu pagi dan lima ayat di waktu petang. Dia memberitahukan bahwa jibril menurunkan Al-Qur'an lima ayat-ayat."*

Hadis Riwayat Baihaqi yang artinya *"Pelajarilah Al-Qur'an lima ayat demi lima ayat, karena Jibril menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi SAW. Lima ayat demi lima ayat."*

Dalam hadis lain Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya *"Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangn para Malaikat."* (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

Dari beberapa hadis tersebut diatas, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis Al-Qur'an dan diteruskan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Islam disamping menekankan umatnya untuk belajar, juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar.

Menurut pendapat Zuhairini, melakukan proses belajar mengajar adalah : *Bersifat manusiawi yakni sesuai dengan kemanusiannya, sebagai mahluk homo educendus, dalam arti manusia itu sebagai mahluk yang dapat didik dan dapat*

*mendidik*. Sehingga tidak ada alasan bagi umat Islam untuk tidak mempelajari Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah kalamullah yang Qadim yang berlaku sepanjang masa sebagai salah satu pendidik yang utama dan pertama yang harus diberikan pada anak

### 3) Dasar dari Fatwa Ulama

Ibnu Khaldun dalam muqaddimahny menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama bagi pengajaran seluruh kurikulum, sebab Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Sedangkan Ibnu Sina dalam Al-Siyasah menasehatkan agar dalam mengajar anak dimulai dengan pembelajaran Al-quran, Demikian pula yang diwasiatkan Al-Ghazali yaitu supaya anak-anak diajarkan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dijadikan prioritas utama dalam pendidikan anak, sebelum anak-anak diajarkan ilmu yang lain terlebih dahulu anak dibekali dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

#### **d. Metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Nawabuddin Abdurrahman, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 72

## 1). Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

1. Kelebihan
  - a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
  - b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

- c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
  - d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
  - e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
2. Kekurangan
- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
  - b. Tak ada media belajar
  - c. Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

## 2). Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- Hafalan
- Eja
- Modul
- Tidak variatif
- pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

### 1. Kelebihan

- a. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

### 2. Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

### 3). Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:



1. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
2. Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

#### 4). Metode Jibril

Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

### 5). Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul. Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

1. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
2. Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

#### 1. Prinsip –prinsip dasar Qiro'ati

a. prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu:

- Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- Daktun (tidak boleh menuntun)

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- CBSA : Cara belajar santri aktif.
- LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

#### 2. Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi. Yaitu:

##### 1. Strategi mengajar umum (global)

- a. Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.

- b. Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
  - c. Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.
2. Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini meng-ajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajar-kan metode qiro'ati ada I sampai VI yaitu:

a. Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

b. Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

c. Jilid III

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

d. Jilid IV

Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

e. Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

f. Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

**Kelebihannya :**

1. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
3. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
4. Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

**Kekurangannya:**

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sumber: <http://darussalam-community.blogspot.com/>

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Margono.S. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Dengan pendekatan kualitatif diharapkan deskripsi atas gejala yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi isi dan maknanya. Studi ini sangat deskriptif, yakni mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Alasan pendekatan tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang terjadi dan berkembang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini rencana dilaksanakan pada TPA yang ada di wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe, dengan mengambil beberapa TPA yang dianggap mewakili dari TPA-TPA yang ada di wilayah kota Lhokseumawe. Adapun TPA tersebut adalah TPA Baitul Huda Kecamatan Banda Sakti, TPA Mesjid Baiturrahman Banda Sakti, TPA Alimun Banda Sakti, TPA Mesjid Cunda Kecamatan Muara Dua, TPA Babuttaqwa Muara Dua, TPA Ukhtani Muara Satu

---

<sup>1</sup> Margono,S. *Metode Penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.36

dan TPA Masjid Punteuet. Waktu penelitian 3 bulan, mulai dari bulan Juli 2011 sampai dengan Oktober 2011

### **C. Subjek penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang selama ini terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada TPA di wilayah Pemerintahan Kota Lhokseumawe. Secara rinci subjek penelitian ini adalah guru dan murid yang ada di TPA di wilayah kota Lhokseumawe, dan sumber lain yang bisa memberikan informasi untuk penelitian ini.

### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci. Dan didukung oleh instrumen-instrumen lainnya seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi.

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

*Pertama* observasi partisipatif, yaitu mengadakan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data secara detail dan akurat.

*Kedua* wawancara mendalam yaitu pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memberi informasi tentang objek penelitian.

*Ketiga*, dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan untuk mendapatkan data yang tersimpan didalam dokumen sebagai pendukung penelitian ini.<sup>2</sup>

#### F. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data yang diperoleh dari lapangan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi disajikan dalam bentuk paparan deskriptif. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data<sup>3</sup>.

*Pertama*, Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

*Kedua*, Penyajian data setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data kedalam pola sehingga semakin mudah dipahami.

*Ketiga*, Kesimpulan/verifikasi data. Langkah ketiga dalam analis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

---

<sup>2</sup> Sugiono , *Meodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 330

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 337

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum TPA Kota Lhokseumawe

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan istilah lain dari balai pengajian yang telah lama berkembang di Indonesia umumnya dan di Kota Lhokseumawe khususnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dulunya hanya sebatas tempat pengajian yang dilakukan dibalai-balai, rumah-rumah ulama, dan di tempat-tempat yang layak dilakukan proses pembelajaran Alquran. Seiring waktu serta zaman berkembang maka, tempat pengajian Al-quran dinamakan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Proses pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) lebih mendekati perkembangan zaman modern banyak hal yang sudah mengalami perubahan, baik system pembelajaran, lokasi pembelajaran, pendanaan, metode pembelajaran, dan media pembelajarannya.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan perkembangan dari system pembelajaran yang dikembangkan oleh Rasulullah dalam menyebarkan Islam beberapa abad yang lalu. Rasulullah mengenalkan serta menyebarkan Islam melalui masjid, dan rumah, dengan menggunakan metode halaqoh, demonstrasi, ceramah, diskusi, perumpamaan, dan lain-lain. Secara fisik bangunan Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kini lebih maju dari dari zaman Rasulullah. Penggunaan Zawiyah Masjid zaman Rasulullah kini dikembangkan dengan menggunakan kelas serta bangunan-bangunan mewah untuk melakukan proses pembelajaran Al-quran dan ilmu pengetahuan Islam lainnya.

Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kota Lhokseumawe terus mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan lokasi masjid menjadi tempat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sasaran utama para pemerhati pendidikan Al-Quran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi selaku pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Huda Masjid Kuta Blang mengatakan. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di



Masjid Kuta Blang ini adalah hasil musyawarah tokoh Masyarakat yang ingin mengembangkan serta memberikan tempat khusus pada anak-anak sekitar Kuta Blang ini agar mendapatkan pembelajaran Al-Quran lebih nyaman, dekat, dan efisien. Karena selama ini mereka lebih cenderung mengikuti pengajian di Masjid baiturrahman dan lokasi tersebut diyakini terlalu jauh. Maka dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kuta Blang ini mereka akan lebih dekat, nyaman, serta terkontrol oleh orang tuanya.<sup>1</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh pimpinan TPA Ubudiyah Punteut Ustaz Abdullah mengatakan bahwa: pembangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ubudiyah Peunteut adalah hasil musyawarah Tokoh masyarakat yang menginginkan di Masjid diadakan proses pembelajaran Al-Quran bagi anak-anak yang diistilahkan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Maka dengan inisiatif masyarakat tersebut meminta saya dan dua orang guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baituramah Lhokseumawe yang kebetulan saya adalah salah seorang guru pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Lhokseumawe. Lalu saya dan kedua teman saya ini mengembangkann Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini sampai hari ini. Sistem dalam proses pembelajarannya persis sama dengan apa yang dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Lhokseumawe.<sup>2</sup>

Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di wilayah Kota Lhokseumawe terus menjamur di beberapa Kecamatan. Lokasi tempat pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bermacam-macam mulai dari rumah , masjid, dan balai-balai besar maupun kecil merupakan tempat incaran dalam mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Perkembangan ini merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap maju berkembangnya generasi Islam di masa mendatang. Generasi yang mampu membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupannya.

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Ustaz Tarmizi Selaku Kepala TPA Baitul Huda Kuta Blang Kota Lhokseunawe pada Tanggal 26 September 2011.

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Ustaz Abdullah Selaku Kepala TPA Punteut Kota Lhokseunawe pada Tanggal 27 September 2011.

Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di wilayah kota Lhokseumawe tergolong unik. sejarah menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang tertua muncul adalah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman maka tenaga pengajar yang banyak mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) lainnya adalah ustaz-ustaz yang pernah mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman tersebut. Mereka pulang dan mengembangkan pengalaman mereka di tempat dan kampung halamannya untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sesuai dengan keinginan tokoh masyarakat.

Berikut kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kota Lhokseumawe yang dijadikan peneliti sebagai salah satu subjek penelitian yang diambil berdasarkan alasan tertentu oleh peneliti. Salah satu alasan yang paling kuat adalah banyak administrasi dan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) belum terorganisir dengan baik. Sehingga data keadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat minim serta belum terarsip dengan baik. Berikut gambaran keadaan TPA yang menjadi pilihan Peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nama-nama TPA Sumber Data Penelitian

NO	Nama TPA	Jumlah		Pimpinan
		Guru	Murid	
1	TPA Baiturrahman Lhokseumawe	18	250	Ustazah Halimah.S.Ag
2	TPA Baitul Huda Kuta Blang	12	300	Ustaz. Tarmizi
3	TPA Alhikmah (Mesjid Cunda)	6	95	Ustaz. Saddun.S.Ag
4	TPA Penuteut (Blang Mangat)	15	150	Ustaz. Abdullah.S.Ag
5	TPA Ukhtani (Muara Satu)	20	210	Ustazah. Cut Rahmawati.Spd.I
6	TPA Alimun Lhokseumawe	10	180	Ustazah. Sarmiyati.Spd.I

7	TPA Baitul Khair Uteunkot (Muara Dua)	7	70	Ustazah Sufliana.S.Ag
8	TPA Al-Muhajirin (Komplek Mutiara, Muara Dua)	6	50	Ustaz Fozan. MA
9	TPA Babuttaqwa (Muara Dua)	8	102	Ustaz. Fadli

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di atas merupakan pilihan peneliti dalam proses penemuan data penelitian ini. Selain Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut sudah lama, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut juga adalah sudah banyak menghasilkan alumni setiap tahunnya. Berikut pengalaman ustaz Fauzan yang mengecap tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman. Selama saya mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman banyak pengalaman yang berharga yang saya dapatkan di antaranya bakat saya untuk mengajar Al-Quran tersalurkan. Dengan berbekal pengalaman saya mengikuti TC musabaqah tilawatil Quran memberikan saya banyak pengalaman bermacam metode untuk mengajarkan Al-Quran baik tingkat dasar maupun yang sudah mampu membaca Al-quran berikut Tajwid dan lain-lainnya.<sup>3</sup>

Melihat antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran dan menghadiri pengajian pada setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diteliti sungguh sangat besar minat serta motivasi anak-anak mengikuti pembelajaran yang disuguhkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut. namun jika hal terbut dinodai oleh system, serta pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang serba kekurangan maka sungguh apa yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya akan sia-sia saja.

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Dengan Ustaz Fauzan Selaku Mantan Guru Pengajar di TPA Majid Baiturrahman Lhokseumawe (sekarang kepala TPA Almuhajirin) pada Tanggal 17 September 2011.

## B. Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an pada Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) Kota Lhokseumawe

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan wadah untuk memberikan pendidikan anak mengikuti, menekuni, mengkaji serta memperdalam bacaan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dijadikan sebagai tempat upaya mencerdaskan generasi Islam yang senantiasa mempedomani kitab suciNya. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) anak-anak dapat lebih dekat, mengenal dan lebih cinta terhadap al-Qur'an. Proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dewasa ini ada yang mengalami perkembangan adapula yang tetap berjalan ditempat. Kondisi ini memberi tanda tanya besar bagi kita semua, dengan menjamurnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di daerah Kota Lhokseumawe seharusnya dapat disarutkan dengan perkembangan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Ironisnya hasil obeservasi membuktikan bahwa anak-anak setelah mengikuti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai pada perguruan tinggi ditemukan sebagian besar anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Menguak kisah pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kota Lhokseumawe banyak hal yang perlu dianalisis untuk menyimpulkan efektifitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sebagian besar anak adalah masih berusia sekolah dasar, diantaranya yang perlu dianalisis adalah:

### 1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an pada TPA Kota Lhokseumawe.

Proses pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an Kota Lhokseumawe menunjukkan kondisi yang kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi yang mengatakan bahwa: Proses pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Huda Kuta Blang ini berjalan dengan baik. Namun disisilain kita perlu pengontrolan yang serba ekstra setiap hari terhadap guru dan anak-anak. Pengontrolan guru dalam hal kedisiplinan hadir lanjutnya, saya tidak pernah memarahi guru atau ustaz yang terlambat, namun saya hanya melihat kedalam

kelas dan sesekali kalau guru terlambat saya sudah berada di dalam jadi guru yang terlambat itu malu dan keesokan harinya guru tersebut tidak akan terlambat. Jadi untuk mengefektifkan proses pembelajaran menurut saya adalah gurunya harus disiplin dalam berbagai hal. Baik kehadiran, menguasai anak-anak, menguasai materi, kesabaran diri, antusias dalam mengajar, dan lain-lain.<sup>4</sup> Lain halnya yang disampaikan oleh pimpinan TPA Babuttaqwa yang mengatakan bahwa proses pembelajaran di TPA yang beliau pimpin masih perlu pembenahan artinya belum tercapai sebagaimana mestinya,<sup>5</sup> hal ini dapat dibuktikan lewat observasi yang peneliti lakukan yang mana proses pembelajaran memang belum berjalan dengan baik, baik disiplin guru dalam mengajar maupun murid dalam belajar masih kurang dan demikian juga dengan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

Proses pembelajaran yang sempat diobservasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya jauh berbeda. Seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah Cunda, Taman Pendidikan Al-Qur'an Ubudiyah Peunteut, Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Khair dalam proses pembelajaran masih kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Demikian juga halnya dengan TPA Al-muhajirin dalam wawancara dengan kepala nya mengatakan bahwa, dalam proses pembelajaran hal yang paling kita perhatikan adalah gurunya , murid, dan juga ada beberapa faktor lain yang turut mempengaruhinya, misalnya metode, media yang digunakan dan lain-lain. kemudian beliau melanjutkan kalau sekarang proses pembelajarannya sudah kurang tetapi TPA kami beberapa tahun yang lalu sudah termasuk TPA yang hebat, termasuk TPA yang berhasil meluluskan alumni-alumni yang mahir baca Al-Qur'an..<sup>6</sup>

Menurut Ustaz Abdullah untuk terjadinya proses pembelajaran yang baik adalah pengelolaan guru atau ustaznya harus cekatan . Untuk menghindari anak-

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ustaz Tarmizi Selaku Kepala TPA Baitul Huda Kuta Blang Kota Lhokseunawe pada Tanggal 26 September 2011.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ust. Fadli selaku Kepala TPA Babuttaqwa pada tanggal 20 september 2011

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ustaz fauzan kepala TPA Almuahajirin pada tanggal 30 September 2011

anak yang masih labil maka sangat dibutuhkan kesabaran dan ketekunan yang tinggi dari seorang guru. Demikian juga untuk membaca Al-Qur'an mereka akan kita ajarkan dari dasar. Mengajarkan anak dari dasar bukanlah hal yang mudah, selain mereka belum mengenal huruf, mereka juga sulit untuk dibendung agar mau memperhatikan proses pembelajaran, keinginan untuk bermain, serta mengganggu kawan sekelas atau sepengajian adalah hal yang tidak dapat dihindari dari yang namanya anak-anak hal inilah yang masih kurang pada TPA kami<sup>7</sup> Lain halnya yang disampaikan oleh pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an Ukhtani disaat peneliti temui beliau mengatakan bahwa, proses pembelajaran yang kita laksanakan disini cukup lumayan baik. Proses pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik harus didampingi oleh guru-guru langsung. Jumlah siswa untuk setiap guru juga cukup 10 sampai 15 orang, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik bila sudah lebih dari jumlah tersebut maka kebiasaan guru kewalahan menghadapinya. Maka dengan dibatasi jumlah anak maka keadaan proses pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan dengan baik, walau terkadang guru juga mengeluhkan keadaan anak, namun kita terus memberikan motivasi kepada guru agar tidak jenuh dan lelah, model belajar seperti ini mudah dalam pencapaian tujuan untuk mengajar anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh ustaz ramlan yang mana di TPA Baitul Huda anak-anak belajar berkelompok satu kelompok 10-15 orang, yang ditangani oleh satu orang guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, kepala TPA, juga murid dan didukung oleh hasil observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an pada TPA sekota Lhokseumawe masih ada yang kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan ust. Tarmizi Selaku Kepala TPA Baitul Huda Kuta Blang Kota Lhokseunawe pada Tanggal 16 September 2011.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah Cut Ramawati Selaku Kepala TPA Ukhtani Paloh pada Tanggal 24 September 2011.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ustaz Ramlan selaku guru TPA Baitul Huda pada tanggal 27 September 2011

## 2. Jadwal Kegiatan Pembelajaran pada TPA Kota Lhokseumawe

Proses pembelajaran yang diprogramkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an boleh dikatakan hampir sama. Berikut hasil wawancara dengan beberapa pimpinan berkenaan dengan jadwal kegiatan pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an daerah Kota Lhokseumawe. Dari hasil Observasi ada empat Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sama dalam menjadwalkan kegiatan proses pembelajaran. Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman, Taman Pendidikan al-Qur'an Baitul Huda Kuta Blang, Taman Pendidikan al-Qur'an Alimun dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Ubudiyah Punteut menjadwalkan proses pembelajaran dalam dua tahap, tahap awal pada pagi hari dimulai pukul 08:30 sampai dengan pukul 11:30. Tahap kedua pada siang harinya pukul 15:00 sampai dengan 17:00. Ketiga Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut merupakan perkembangan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman karena pimpinan yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut adalah guru-guru yang dulunya mengajar pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman Lhokseumawe. Sehingga penamaan jenjang pengajian anak-anak tergolong sama. Hal ini terlihat pada tingkatan anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. anak-anak diklasifikasi dalam beberapa tingkat. Anak TKA adalah anak-anak yang masih tahap mengaji iqra' dari dasar. Selanjutnya anak diklasifikasi dengan TPA I anak-anak yang berada pada kelas ini mereka adalah anak-anak yang sudah mencapai tingkat mengajinya pada bacaan Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar pada jenjang Iqra' dasar mereka masih duduk dibangku kelas TK (Taman Kanak-Kanak) dan Sekolah Dasar antara kelas I sampai dengan kelas IV. Sedangkan anak-anak yang duduk dibangku kelas V sampai dengan kelas I Sekolah Menengah Pertama duduk dikelas TPA I.<sup>10</sup> Lanjutnya beliau mengatakan bahwa di Taman Pendidikan Al-Quran sangat jarang sekali anak-anak yang sudah

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Dengan Ustaz Yusran Selaku Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baiturrahman Lhokseumawe pada Tanggal 19 Sepetember 2011.

mencapai usia 12 tahun mengikuti pengajian di Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid-masjid. Hal senada juga disampaikan oleh beberapa orang murid yang sempat penulis wawancara disaat observasi ke TPA-TPA. mereka yang belajar pada jenjang Iqra' dasar mereka masih duduk dibangku kelas TK (Taman Kanak-Kanak) dan Sekolah Dasar antara kelas I sampai dengan kelas IV. Sedangkan anak-anak yang duduk dibangku kelas V sampai dengan kelas I Sekolah Menengah Pertama duduk dikelas TPA I.<sup>11</sup>

Berbeda halnya dengan beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya, di antara, Taman Pendidikan Al-Qur'an Ukhtani, Taman Pendidikan Al-Qur'an baitul Khair, hanya memiliki satu tahap saja yaitu pada siang harinya berkisar antara pukul 15.00 sampai dengan 17.00 . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an Ukhtani yang sama juga disampaikan oleh pimpinan lainnya bahwa proses pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut hanya dilaksanakan pada siang menjelang sore hari saja.<sup>12</sup> Demikian halnya dengan penetapan kelas anak-anak, untuk klasifikasi anak mereka dibagi menjadi beberapa kelas. Sebagaimana pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Alimun ditemukan bahwa anak-anak dibagi sesuai dengan kemampuan anak sebagai berikut: kelas I pendidikan Iqra' 1 s.d 2, kelas II Iqra' 3 s.d 4, Kelas III Iqra' 5 s.d 6 dan kelas IV dikhususkan untuk anak-anak yang sudah sampai pada Qur'an besar. <sup>13</sup>dari beberapa TPA yang peneliti observasi hanya dua TPA yaitu Al-Muhajirin dan Babuttaqwa yang jadwal pembelajarannya pada malam hari saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa jadwal kegiatan pembelajaran di TPA Kota Lhokseumawe bervariasi ada yang jadwalnya pagi hari dari jam 8.30

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan beberap orang murid di beberapa TPA di kota Lhokseumawe, pada tanggal 20 September 2011

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah Cut Rahmawati selaku pimpinan TPA Ukhtani Paloh Muara Satu pada tanggal 24 September 2011

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sarmayati Selaku Pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran Alimun Kota Lhokseumawe Pada Tanggal 1 Oktober 2011.



sampai jam 10.30 dan ada yang sore hari dari jam 3.00 sampai 5.00 Wib. dan ada yang malam hari dari jam 19.00 sampai 21.00 wib. Rata-rata TPA kota Lhokseumawe menjadwalkan pembelajarannya pada sore hari.

### 3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran pada TPA Kota Lhokseumawe

Kelengkapan sarana dan prasana proses pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan indikator terlaksana atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Kekurangan dan ketersediaan sarana dan parasana diyakini sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dari dokumentasi serta observasi yang ditemukan pada beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada disekitaran Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an dikategorikan cukup dan memenuhi standar Taman Pendidikan Al-Qur'an yang baik hanya terdapat pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Alimun, TPA Baitul Khair, Taman Pendidikan Al-Qur'an Ukhtani dan TPA Baiturrahman memiliki sarana dan parasarana yang memadai, namun beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang lainnya mengalami kondisi yang memprihatinkan. Untuk sarana yang dimiliki oleh keempat TPA tersebut dinilai mencukupi kapasitas yang memadai, sedangkan beberapa TPA yang lain perlu mendapat perhatian oleh pemerintah dan pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada.

Pengadaan serta ketersediaan sarana kelas pembelajaran beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an hanya dapat memanfaatkan teras masjid untuk dijadikan sebagai ruang belajar. Dengan kondisi yang serba kekurangan tersebut proses pembelajaran tetap dilaksanakan dengan hikmat serta serius oleh siswa dan para ustaz pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut, berikut Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan fasilitas teras masjid sebagai ruang atau tempat pembelajaran Al-Quran Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Huda Kuta Blang, Taman Pendidikan Al-Qur'an Penteut, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-hikmah Cunda merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memanfaatkan teras

mesjid sebagai tempat proses pembelajaran, sedangkan TPA Al-Muhajir<sup>14</sup> dan Babuttaqwa menggunakan musalla sebagai tempat belajar yang tidak didukung oleh sarana yang lain seperti meja, kursi, dan papan tulis.<sup>15</sup>

Berbeda halnya dengan kondisi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman yang mengalami penurunan yang sangat riskan. Ketika diwawancarai dengan pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an mengatakan bahwa sejak 3 tahun terakhir kondisi sarana dan prasarana belum pernah mengalami renovasi karena kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut merupakan lembaga terpisah dengan mesjid sehingga pengadaan sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak lagi memadai. Ironisnya keadaan ini dipersulit dengan kedudukan Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut harus membayar biaya operasional kepada pengurus mesjid setiap bulannya. Dengan kondisi demikian jangankan untuk mengadakan renovasi terhadap sarana dan prasana Taman Pendidikan Al-Qur'an, honor dan pengadaan lainnya sulit untuk dipenuhi.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada pada TPA Kota Lhokseumawe belum memadai sebagian besar masih menggunakan teras-teras mesjid dan musalla hanya sebagian kecil yang sudah ada gedung tersendiri.

#### 4. Profil Tenaga Pengajar dan Siswa TPA Kota Lhokseumawe

Indikator lainnya yang harus dilihat untuk menentukan efektif tidaknya pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah tenaga pengajarnya. Kemampuan serta kreativitas guru atau ustaz dalam menguasai materi serta metode menjadi alat mempermudah anak-anak untuk dapat membaca serta memahami Al-Qur'an. Sebaliknya jika kondisi gurunya belum memiliki kriteria

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ustaz Fauzan selaku kepala dan guru pada TPA Al-Muhajirin pada tanggal 21 September 2011

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Zulfikar selaku guru di TPA Babuttaqwa pada tanggal 15 September 2011

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustaz Yusran Selaku Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman Lhokseumawe pada Tanggal 22 September 2011.

yang dimaksud maka keberhasilan yang dicapai sulit akan tercapai dengan sendirinya.

Kondisi tenaga pengajar atau ustaz yang dimiliki oleh setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diobservasi oleh peneliti menunjukkan bahwa: tenaga pengajar pada beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an di wilayah Kota Lhokseumawe belum memiliki tenaga yang terampil dalam mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an masih ditemukan sebagian besar tenaga pengajar yang berijazah MA (sederajat), dan masih ada diantara mereka yang belum pernah diikutkan dalam pelatihan-pelatihan mengajar Al-Qur'an. Lain halnya di TPA Baitul Huda dan TPA Ukhtani mereka sudah memiliki guru yang trampil bahkan tenaga pengajar sudah mendapat pendidikan pada bangku kuliah (SI), mereka juga merupakan alumni atau lulusan pondok pesantren Modern dan Tradisional dan juga mereka rata-rata sudah pernah mengikuti penataran mengajar Al-Qur'an sehingga pengalaman mereka dapat disalurkan saat mereka mengajar anak-anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an masing-masing.<sup>17</sup>

Guru adalah tenaga pengajar yang direkrut serta dipilih langsung oleh pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an, sehingga kemampuan serta kredibilitasnya sudah teruji secara langsung. Khususnya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Kuta Blang oleh pimpinan tidak menerima guru pengajar kecuali ustaz atau ustazah tersebut sudah lulus sarjana. Hal ini dimaksudkan agar cara mengajar serta kemampuan menghadapi siswa dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, selain mereka sudah mendapatkan pengetahuan di bangku kuliah mereka juga sudah dewasa sehingga tahu serta sabar dalam menghadapi anak-anak yang masih belia lanjutnya.<sup>18</sup> Demikian juga dengan TPA Baitul Khair waktu peneliti mengadakan observasi bertemu dengan wakil pimpinan juga beliau mengatakan bahwa guru-guru yang mengajar di TPA Baitul Khair sebagian

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah Cut Rahmawati selaku kepala TPA Ukhtani pada tanggal 20 September 2011

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustaz Yusran Selaku Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baiturrahman Lhokseumawe pada Tanggal 22 September 2011.

berijazah S1 dan ada yang belum S1<sup>19</sup>, ustaz fauzan, guru yang mengajar di TPA yang beliau pimpinan ada yang berijazah S1 dan Ada yang SMA, beliau sendiri sudah berijazah S2, Demikian juga dengan TPA Babuttaqwa semua guru yang mengajar belum S1 mereka adalah alumni dari balai-balai pengajian.<sup>20</sup> Demikian juga halnya dengan TPA Al-Hikmah guru yang mengajar rata-rata mahasiswa yang sedang menyelesaikan program S1.<sup>21</sup> Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di beberapa TPA, seperti TPA Babuttaqwa, TPA Baitul Hikmah, TPA Al-muhajirin dan TPA Ubudiyah rata-rata guru tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan tentang mengajar Al-Qur'an baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun instansi lainnya.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan kepala TPA di Kota Lhokseumawe maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar pada TPA Kota Lhokseumawe ada berijazah S1 Agama dan ada juga dari alumni dayah-dayah modern dan salafi dan masih ada juga guru-guru yang berijazah SMA/MA dan rata-rata mereka belum pernah mendapat pendidikan tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Profil santri atau siswa yang belajar pada Taman Pendidikan Al-Qur'an wilayah Kota Lhokseumawe adalah mereka yang berdomisili disekitaran Taman Pendidikan Al-Quran tersebut. dari hasil wawancara dengan beberapa santri atau siswa mengatakan bahwa mereka banyak tinggal disekitaran lokasi Taman Pendidikan Al-Quran . Mereka lebih memilih Taman Pendidikan Al-Quran yang terdekat agar mereka tidak sulit untuk diantar orang tua atau kakaknya.<sup>22</sup>Demikian

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Mariani Spd.I wakil kepala TPA Baitul Khairi Muara Dua pada tanggal 22 September 2011

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Fadli selaku guru TPA Babuttaqwa pada tanggal 20 September 2011

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Saddun selaku Kepala dan guru TPA Al-Hikmah Cunda pada tanggal 18 September 2011

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Ihsana Sabila Selaku Siswa pada Taman Pendidikan Al-Quran Babuttaqwa Muara Dua Kota Lhokseumawe pada Tanggal 28 September 2011

juga disampaikan oleh beberapa murid di TPA alimun, dia memelih TPA terdekat biar mudah diantar dan dijemput.<sup>23</sup>

Kondisi siswa sejak belajar pada Taman Pendidikan Al-Quran yang ada di wilayah Kota Lhokseumawe menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Antusias mereka mengikuti pengajian sangat tinggi, walau masih anak-anak mereka cukup rajin hadir di Taman Pendidikan Al-Quran. Untuk kemampuan mereka dari dasar menurut beberapa siswa yang diwawancarai mereka dapat membaca Al-Quran dalam waktu 1 tahun, tapi ada juga yang sampai dua tahun dan lebih. Jenjang ini tentu berbeda-beda, menurut pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Peunteut mengatakan bahwa jika anak atau santri ini mengulang bacaannya di rumah serta disimak oleh orang tua maka terkadang 7 atau 8 bulan mereka sudah dapat membaca Al-Quran sehingga pada bulan dan tahun berikutnya mereka hanya memperdalam pengetahuan fashah, makharif huruf, serta tajwid saja. Namun jika orang tuanya kurang memberikan motivasi serta perhatian maka terkadang anak dapat pindah membaca Al-Quran lebih dari 2 tahun.<sup>24</sup>

Kemampuan siswa cukup bervariasi, ada yang serius mengikuti pembelajaran, maka mereka lebih cepat naik pada kelas berikutnya, sebaliknya dengan motivasi serta perhatian orang tua yang kurang mengakibatkan pada kelambatan ranah kognitifnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini khususnya pada Taman Pendidikan Al-Quran Peunteut mengadakan perbedaan anak yang dikategorikan kurang kemampuannya, bandel, sudah menerima pembelajaran dalam kelas yang khusus, alhasil menunjukkan bahwa mereka cukup baik menerima pembelajaran Al-Quran. Dengan kondisi tersebut ternyata dapat mengubah karakter mereka jauh lebih baik dari sebelumnya. Tentunya mereka juga ditangani oleh ustaz yang khusus dan butuh perhatian ekstra daripada murid lainnya. pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran Peunteut yang mengatakan bahwa kita disini

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan M.Adlu siswa pada TPA alimun pada tanggal 18 September 2011

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Tarmizi Selaku Kepala TPA Baitul Huda Kuta Blang Kota Lhokseunawe pada Tanggal 26 September 2011.

memisahkan anak-anak yang kurang , bandel, susah menerima pembelajaran dalam ruang yang berbeda dengan yang lainnya dan Alhamdulillah siswa tersebut mengalami perubahan jauh lebih baik dari sebelumnya.<sup>25</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang murid TPA tersebut dia mengatakan kami belajar duduk berkelompok-kelompok disesuaikan dengan kemampuan kami.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, murid dan kepala TPA di Kota Lhokseumawe maka dapat disimpulkan bahwa murid-murid yang belajar di TPA Rata-rata dekat dengan rumahnya dan kemampuan mereka dalam menerima pelajaranpun bervariasi sehingga murid-murid tersebut perlu dikelompokkan, dan murid-murid tersebut rata-rata masih duduk di TK dan SD.

##### 5. Alokasi Pendanaan TPA Kota Lhokseumawe

Proses pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran pada Kota Lhokseumawe memiliki perhatian khusus oleh pemerintah daerah setempat. Hal ini ditunjukkan pemerintah melalui pendanaan APBD yang disalurkan melalui Dinas Syari'at Kota Lhokseumawe dalam 3 bulan sekali. Walau dengan jumlah dana yang sedikit namun pengaruhnya serta manfaatnya cukup dirasakan oleh pengelola Taman Pendidikan Al-Quran Kota Lhokseumawe. Akan tetapi untuk satu tahun terakhir ini proses pencairan dana sedikit tersendat, pencairan terkesan lambat dan cukup sulit banyak pertimbangan yang dilakukan pemerintah dalam mencairkan dana tersebut salah satu penyebabnya adalah keterbatasan anggaran khusus daerah terhadap Taman Pendidikan Al-Quran.

Pihak pengelola Taman Pendidikan Al-Quran yang belum mendapatkan dana bantuan honor guru pengajar pada Taman Pendidikan Al-Quran, maka pengelola atau pimpinan memanfaatkan dana SPP siswa yang dibayar dalam perbulan sekali. Dengan jumlah yang serba terbatas namun dengan nilai keikhlasan yang dimiliki para guru walau tidak seberapa dapat membantu

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Abdullah Selaku Kepala TPA Punteut Kota Lhokseunawe pada Tanggal 27 September 2011.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Reza selaku murid TPA Punteut pada tanggal 14 September 2011

kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kepala Taman Pendidikan Al-Quran yang diobeservasi menyatakan bahwa: Untuk pendanaan honor guru atau ustaz pada Taman Pendidikan Al-Quran memanfaatkan dana SPP yang dibayar para siswa setiap satu bulan sekali. Dana yang dikeluarkanpun relatif rendah. Berbeda halnya bila anak-anak ikut les tambahan disekolah atau dilembaga lsm lainnya, menghabiskan ratusan perbulan. Akan tetapi terkadang dengan jumlah yang rendah proses pembayaran mengalami penunggakan. Hal ini cukup disayangkan oleh pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran mengapa orang tua kurang memperhatikan kebutuhan agama dari pada kebutuhan nonagama. Perbandingan ini selalu jauh tertinggal ketika orang tua diajak untuk anak-anak dapat memperdalam ilmu agama orang tua terkesan kurang perhatian namun ketika anak belajar les di sekolah orang tua buru-buru mencabut anaknya dari pengajian untuk mengikuti les di sekolah. Lanjutnya ketika anak menjelang UN di sekolah maka anak tersebut tidak lagi mengikuti pengajian sebagaimana yang dilakukannya ketika berada di bangku kelas I sampai dengan kelas V.<sup>27</sup> Selain dana yang berasal dari murid juga ada sumber lain yang secara rutin diberikan oleh pemerintah daerah melalui dinas syariat kepada guru – guru TPA sebanyak Rp.100 perbulan biasanya diberikan tiga bulan sekali.<sup>28</sup> Demikian juga hasil wawancara dengan salah seorang guru TPA Alimun beliau mengatakan kami ada diberikan gaji dari pemerintah Rp 100 ribu perbulan itu pun 3 bulan sekali. demikian juga dari hasil observasi di beberapa TPA di Kota Lhokseumawe mereka juga mengatakan hal yang sama yaitu Rp 100 ribu perbulan ditambah dengan gaji dari uang bulanan yang dibayar murid.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendanaan TPA di Kota Lhokseumawe

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Tarmizi Selaku Kepala TPA Baitul Huda Kuta Blang Kota Lhokseunawe pada Tanggal 26 September 2011.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan ustaz fauzan selaku Kepala TPA Al-Muhajirin pada tanggal 18 September 2011

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan beberapa guru di Kota Lhokseumawe, pada tanggal 25 September 2011

masih minim hanya mengandalkan pada bantuan pemerintah (itupun 3 bulan sekali dengan nilai yang sangat minim), selain itu TPA juga mengutip iuran bulanan dari murid untuk dana operasional TPA sehari-hari.

#### 6. Metode Pembelajaran TPA Kota Lhokseumawe

Metode adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru atau ustaz untuk membantu siswanya mempermudah membaca atau memperlancar bacaan Iqra' atau Al-Quran. Metode juga diartikan sebagai cara-cara yang sistatis untuk membawa para siswa kearah lebih baik dari sebelumnya, mengiring siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berupa kemampuan membaca, menghafal, mengetahui, membedakan, serta lancar dalam membaca Iqra' atau Al-Quran. Ranah afektif berupa kemampuan mengubah sikap dari proses pembelajaran yang diperoleh melalui Taman Pendidikan Al-Quran masing-masing. Dan ranah psikomotorik adalah kemampuan serta keterampilan siswa yang lahir dengan proses pembelajaran sehingga sedikit-demi sedikit terlatih dan memiliki keterampilan untuk menguasai bacaan Iqra' dan Al-Quran.

Sejauh observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa lokasi Taman Pendidikan Al-Quran dapat diperoleh bahwa. Metode yang dilakukan oleh guru-guru Taman Pendidikan Al-Quran khususnya anak yang awal dan belum dapat membaca Al-Quran maka mereka diajarkan dengan menggunakan metode Iqra'. Metode Iqra' ini dilakukan pada Kelas awal bagi anak-anak yang dasar mengikuti pengajian. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran Alimun yang mengatakan bahwa anak-anak setiap jenjangnya memiliki metode yang berbeda-beda. Ada beberapa metode yang digunakan oleh Taman Pendidikan Al-Quran daerah Kota Lhokseumawe di antaranya:

##### a. Metode Iqra'

Metode Iqra' dikhususkan pada anak-anak yang belum dapat mengaji dengan benar, baik yang masih dasar maupun yang pertengahan. Kelas Iqra' dibagi dengan beberapa kelas. Di antara Taman Pendidikan Al-Quran membaginya dengan Kelas Iqra' I dan II. Artinya anak-anak dibagi menjadi



beberapa kelompok dan dibimbing oleh seorang Ustaz. Adapula Taman Pendidikan Al-Quran yang membaginya sesuai dengan tingkatan bacaan iqraknya. Iqra' 1 sampai 2 dibimbing oleh seorang ustaz, iqra' 3 sampai 4 dibimbing oleh seorang ustaz, iqra' 5 sampai dengan 6 juga dibimbing oleh seorang ustaz, demikian halnya dengan anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Quran mereka dibimbing oleh seorang Ustaz. Untuk lebih efektif metode iqra' tersebut menurut gurunya ketika diwawancara maka setiap kelompok tidak boleh lebih 12 anak.<sup>30</sup> Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang murid yang mengatakan mereka belajar sebanyak 10-12 orang.<sup>31</sup>

Ketika diwawancara dengan guru Taman Pendidikan Al-Quran yang lain menyebutkan bahwa dengan metode iqra' dirasakan lebih mudah mengarahkan anak-anak dari metode yang lain seperti metode Baghdadiyah dan lain-lain. Siswa mudah mengenal huruf, baris dan makhraj huruf yang benar, selain itu siswa yang benar-benar mau mengulangi sendiri baik dirumah dan ketika proses pembelajaran maka kurang lebih dari 8 bulan mereka sudah mampu membaca Al-Quran.<sup>32</sup> Metode yang lain juga dilakukan oleh para guru Taman Pendidikan Al-Quran untuk mempermudah metode iqra' tersebut adalah metode sorongan dengan pendekatan individu atau personalia. Anak-anak dipanggil satu persatu selanjutnya membaca sesuai dengan taraf bacaan yang telah mampu dibaca sebelumnya. Dengan metode ini guru akan mampu mengajar dan kemampuan siswa untuk dapat dilanjutkan pada bacaan berikutnya. namun dengan teknik seperti ini cukup menghabiskan waktu yang relative lama selain jumlah siswa perkelompok yang banyak juga waktu sangat terbatas. Untuk menutupi hal tersebut maka para guru diharuskan benar-benar membagi waktunya sebaik-baik mungkin.

---

<sup>30</sup>Hasil Wawancara Dengan Marleni Selaku Ustazah pada TPA Ukhtani Muara Satu Kota Lhokseumawe pada Tanggal 20 September 2011.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan fitria selaku murid pada TPA Mesjid Punteuet pada tanggal 15 September 2011

<sup>32</sup>Hasil Wawancara Dengan Dian Elita Selaku Guru atau Ustazah pada TPA Baitul Huda Kuta Blang Kota Lhokseumawe pada Tanggal 16 September 2011.

## b. Metode tahfizh

Metode tahfizh adalah metode yang digunakan secara bersama-sama disaat anak kurang memperhatikan proses pembelajaran. Metode ini juga diperuntukkan terhadap anak yang memiliki kondisis yang relativ sama. Selain itu metode ini dilakukan pada awal proses pembelajaran untuk mengingat dan menjadikan anak-anak lebih siap untuk mengadakan peruses pembelajaran. Metode ini juga dilakukan menjelang akhir setiap proses pembelajaran baik pada saat membaca doa pembuka dan doa penutup proses pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh beberapa murid yang peneliti observasi di beberapa TPA seperti TPA Al-Muhajirin, TPA Baitul Khair dan Juga TPA Ukhtani.dan Alimun<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode yang umumnya digunakan guru dalam mengajar Al-Qur'an di TPA Kota Lhokseumawe adalah metode Iqra' untuk anak tingkat dasar, metode sorogan (individual),metode Bagdadiyah dan metode Tahfiz.

## 7. Media Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kota Lhokseumawe

Media merupakan alat atau benda yang digunakan oleh seorang guru guna mempermudah menyampaikan materi kepada siswanya. Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran apapun, konon lagi peserta didiknya adalah anak-anak yang masih memiliki motivasi belajar tinggi. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Quran dari observasi yang dilakukan hanya menggunakan beberapa media tulis berupa Iqra' I sampai dengan 6 dan Kitab suci Al-Quran.

Menurut beberapa pimpinan yang diwawancari pihak pengelola belum dapat menyediakan media modern atau elektronik yang dapat meningkatkan perhatian siswa Taman Pendidikan Al-Quran. Dengan segala keterbatas baik dana dan tempat Taman Pendidikan Al-Quran maka kami baru dapat menyediakan

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan beberapa muurid TPA Dilingkungan Kota Lhokseumawe pada tanggal 28 September 2011.

iqra' dan al-Quran sebagai media pembelajaran anak. Harapan kami kedepan dapat memnuhi media yang lebih canggih seperti CD, Kaset pengajian anak-anak, TV, dan lain-lain.<sup>34</sup> Hal senada juga dibenarkan oleh beberapa TPA lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian pada TPA kota Lhokseumwe tentang penggunaan media mereka hanya menggunakan beberapa media tulis saja berupa Iqra' I sampai dengan 6 dan Kitab suci Al-Quran.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang ditemukan dilokasi penelitian peneliti memiliki tanggapan yang bernilai positif terhadap beberapa Taman Pendidikan Al-Quran daerah Kota Lhokseumawe. Namun tentunya dengan alasan yang kuat bahwa walau berbekal pengalaman serta keterbatasan diri dapat berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap generasi Islam kedepan. Ada beberapa alasan yang cukup kuat pernyataan diatas yang pertama berdirinya Taman pendidikan Al-Qur'an tidak didanai oleh dana yang tetap (minim), namun dapat berdiri dan selanjutnya berkembang. Kedua berdirinya Taman pendidikan Al-Qur'an di wilayah Kota Lhokseumawe tidak disokong dengan pembangunan fisik yang terlihat oleh mata namun mampu beroperasi dengan apa adanya (kurang memiliki sarana dan prasarana yang memadai). Ketiga berdirinya Taman pendidikan Al-Qur'an adalah hasil dari musyawarah bersama antar tokoh masyarakat yang prihatin tentang pendidikan Al-Quran anak.

Sejarah membuktikan bahwa belum adanya system serta mekanisme yang dijadikan bahan percontohan pengelolaan Taman pendidikan Al-Qur'an yang tertulis secara teori namun pertumbuhannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Demikian halnya dengan kapasitas pengelolaan Taman pendidikan Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa berjalannya proses pembelajaran Taman pendidikan Al-Qur'an adalah hasil akulturasi individual dengan pengalaman di tengah

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Tarmizi Selaku Kepala TPA Baitul Huda Kuta Blang Kota Lhokseunawe pada Tanggal 26 September 2011.

masyarakat. Untuk itu replesiknya adalah perjalanan Taman pendidikan Al-Qur'an di tengah perkembangan zaman global adalah hal yang positif dimana masyarakat jika disuruh memilih kemana anak harus dibawa agar keseimbangan dunia dan akhirat dapat diperoleh maka salah satu lembaga yang ditunjuk adalah Taman pendidikan Al-Qur'an. Selanjutnya jika masyarakat disuruh memilih kemana anak-anak dididik agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka lembaga yang dimaksud adalah Taman pendidikan Al-Qur'an.

Pengalaman yang diperoleh melalui lembaga Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga yang mampu memberikan kontribusi tinggi terhadap perkembangan Islam. Lembaga Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga dasar serta pertama yang dimasuki anak-anak untuk mengenal bacaan Kitab Sucinya. Untuk itu lembaga Taman pendidikan Al-Qur'an hendaknya memberikan pelayanan ekstra terhadap anak-anak baik yang masih tahap bacaan iqra' maupun sudah membaca Al-Quran. Pelayanan ini dapat berupa kelayakan serta kenyamanan proses pembelajaran baik melalui sarana dan parasana fisik maupun nonfisik. Pelayanan fisik berupa pengadaan ruang, meja, kursi, alat elektronik lainnya yang dapat memberikan warna-warni serta motivasi semangat belajar anak pada pembelajaran Al-Quran. Sedangkan pelayanan nonfisik adalah pelayanan yang berupa perhatian penuh terhadap semangat, motivasi, perhatian, kesabaran, dan ulas kasih terhadap anak-anak agar semangatnya mempelajari Al-Quran tidak mengalami kemerosotan.

Secara kasat maka memandang pembelajaran pada Taman pendidikan Al-Qur'an di beberapa tempat yang ada di daerah Kota Lhokseumawe menunjukkan baik tetapi masih ada TPA yang masih kurang. Namun jauh dari itu analisis penelitian tertuju pada proses pembelajaran Al-Quran setelah tamat dari Taman pendidikan Al-Qur'an apakah anak masih melanjutkan tradisi membaca Al-Quran atau tidak. Karena membaca adalah sebuah kebiasaan jika kebiasaan itu tidak diulangi atau dilupakan maka lambat laun kebiasaan itu akan pupus dengan sendirinya sehingga kemampuan yang dulunya sudah terpupuk dengan baik menghilang ditelan kebiasaan lain yang jauh lebih asyik dan enak.

Kebiasaan yang menjamur di tengah masyarakat berupa adanya kecenderungan tidak membaca atau mengulangi bacaan Al-Quran sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai pada Perguruan Tinggi. Kecendrungan ini menjamur dari laki-laki maupun perempuan. Aktivitas mengaji tersingkir dengan aktifitas atau kegiatan dunia lainnya, kecendrungan membaca Al-Quran ditutupi dengan membaca Surah Yasin dan pengajian kitab-kitab yang lain saja dengan metode ceramah. Fakta ini menunjukkan bahwa orang dewasa dulunya ketika masa anak-anak telah mengikuti pengajian pada Taman pendidikan Al-Qur'an tersebut dan sudah dinobatkan dapat atau mampu membaca Al-Quran akan tetapi karena kebiasaan tersebut menghilang beberapa tahun kemudian sehingga kemampuannya menghilang dan tidak dapat kembali memaca Al-Quran dengan baik sebagaimana masa kecilnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran Al-Qur'an di wilayah Kota Lhokseumawe belum efektif. Pembelajaran Al-Qur'an belum berjalan sebagaimana yang diharapkan ini terlihat dari hasil penelitian berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada TPA sekota Lhokseumawe masih ada yang kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Jadwal Pembelajaran yang kurang efektif
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai
4. Kemampuan guru yang masih kurang
5. Kemampuan murid dalam menyelesaikan materi belum tepat waktu
6. Dana yang sangat minim
7. Metode pembelajaran yang masih kurang dalam penerapannya
8. Media pembelajaran masih kurang

#### B. Saran-Saran

1. Guru diharapkan harus profesional dalam mengajar dengan cara mengikuti pendidikan keguruan dan pelatihan-pelatihan mengajar Al-Qur'an
2. Pemerintah agar dapat mengalokasikan dana untuk TPA lebih besar lagi
3. Orang tua/wali murid agar dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar Saleh. *Sejarah Al-Qur'an*. Cet. Ke-6, Solo : Ramadhani, 1989.
- As'ad Human. *Cara Cepat Belajar Baca Al-Qur'an*. Yogyakarta : AM, 1994.
- Chairini Idris dan Tasyrifin Karim. *Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'an*. Cet. Ke-1, Jakarta : BKPRMI Masjid Istiqlal, 1996.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Revisi, Semarang: CV Toha Semarang, 1988.
- Hasan Muarif Ambari dan Taufik Abdillah. *Ensiklopedia Islam*. Jilid 2, (Jakarta : PT. Iktiar Baru Van Hoeve 1996.
- Madya Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet. Ke-1, Semarang : Effhar offset, 1990.
- Margono, S. *Metode Penelitian pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Moh. Zuhri, dkk. *Terjemah Sunan at-Tarmidzi bab. Mengajarkan al-Qur'an*. Jilid IV, Semarang : CV. asy-Syifa, 1992.
- Muhibin Syah *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. Ke-6. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. Cet. I, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nana Sudjana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-3, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991.
- Nawabuddin Abdurrahman. *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru. 1991
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-7. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Save M Dangun. *Kamus Besar Ilmu Pendidikan*. Cet. Ke-2, Jakarta : Golo Riwu. 2000.
- Sugiono , *Meodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.

Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Cet. Ke-5, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.8, Jakarta : Balai Pustaka, t.t.



### JADWAL PELEKSANAAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan			
		Juli	Agustus	Sept	Oktober
1	Mempersiapkan bahan	√			
2	Penelitian kepustakaan	√			
3	Pengumpulan Data Lapangan	√	√	√	
4	Analisis data		√	√	
5	Penyusunan laporan			√	
6	Presentasi hasil				√
7	Perbaikan dan pencetakan laporan				√

### RINCIAN BIAYA PENELITIAN

No	Komponen	Biaya	Ket
1	Honorarium peneliti	3.000.000,-	
2	Kertas pengetikan 1rem	25.000,-	
3	Dauble folio bergaris 1rem	15.000,-	
4	Bahan referensi	500.000,-	
5	Biaya perbanyak dan penjilidan laporan	400.000,-	
6	Biaya seminar proposal dan hasil	500.000,-	
7	1 buah tape recorder dan 4 buah kaset	300.000,-	
8	1 buah plessthis USB 1 buah	200.000,-	
9	Transportasi dan konsumsi selama penelitian	10.60.000,-	
	<b>Total Biaya</b>	<b>6.000.000,-</b>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### PENELITI

Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Dra. Nurhayati, M.A  
Tempat Tanggal Lahir : Payapunteuet, 31 Desember 1963  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Tarbiyah  
Pangkat/Golongan/NIP : Asisten Ahli /IIB/196312312006042114  
Bidang Keahlian : Pendidikan Islam  
Tahun Perolehan Gelar Akademik : 2008  
Alamat Rumah : Desa Payapunteuet, Kecamatan Muara Dua  
Pemko Lhokseumawe

#### Pengalaman dalam Bidang Penelitian:

1. Hukuman Fisik menurut tokoh Pendidikan Islam (Studi komparatif pemikiran Al-Qabisi dan Al-Ab-Rasy).
2. Madrasah dan tantangan global.
3. Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Santri Syamsuddhuha Aceh Utara.
4. Pemikiran Syed Naquib Al-attas tentang Pendidikan Islam (Tantangan Modernitas).
5. Luqman: Profil Pendidik yang bijak.

Lhokseumawe, 28 Oktober 2011

Peneliti,

Dra. Nurhayati. MA